

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII

Fidela Tandek; Abdul Haris; Harding

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 12 Makassar

email: fidelatandek27@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas VIII.11 SMP Negeri 12 Makassar. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 33, terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam berupa post test dalam bentuk soal pilihan ganda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 54,55% atau terdapat 18 peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal dengan nilai rata-rata peserta didik sebanyak 74.09, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dimana hasil belajar peserta didik sebesar 93,34% atau terdapat 31 siswa yang tuntas belajar secara klasikal dengan nilai rata-rata sebanyak 88.48. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur bumi dan perkembangannya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Penelitian Tindakan Kelas

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai peserta didik melalui suatu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Sulfemi, 2018).

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran yang dilaksanakan, serta dijadikan dasar dalam melaksanakan evaluasi dan sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran (Farokah & Winarso, 2021; Widarti et al., 2020). Pembelajaran abad 21 mengakomodasi empat ciri pembelajaran yang dikenal dengan istilah 4C yaitu *creativity* (kreatifitas), *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication skills* (keterampilan komunikasi) (Arwanda et al., 2020; Rosnaeni, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat memacu dan merangsang aktivitas siswa sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat memperbaiki hasil belajar adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap cocok diterapkan karena pembelajarannya dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga tidak bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar (Kartika et al., 2017; Sodayang & Lumingkewas, 2021). Inkuiri Terbimbing bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar (Adiputra, 2017; Pertiwi et al., 2018). Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, diharapkan secara langsung siswa dilatih untuk berpikir lebih mandiri, memperdalam pengetahuan, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih semangat, termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik, sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif. Pada penelitian ini, model inkuiri terbimbing yang dilaksanakan akan dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas VIII.11 SMP Negeri 12 Makassar belum menunjukkan hasil yang kurang efektif sebab umumnya pembelajaran dilakukan secara konvensional dan hanya pemberian tugas tanpa adanya penggunaan variasi pendekatan maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi IPA. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya pengembangan bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya berfokus pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi yang dapat dihubungkan dengan situasi nyata anak. Padahal pembelajaran IPA kelas VIII.11 SMP Negeri 12 Makassar diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan maupun pemahaman tentang konsep IPA yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berdasarkan pada prinsip-prinsip, serta proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Akibatnya tidak hanya sikap ilmiah siswa tidak berkembang secara optimal tetapi hasil belajar siswa juga tidak menunjukkan nilai yang maksimal, sebab proses pembelajaran yang terjadi tidak melibatkan siswa secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial sehingga berimbas pada hasil belajar siswa.

Dasar pemikiran hal ini berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Nurcahyati dkk (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh LKS berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke Terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah (2019) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Pewarisan Sifat di kelas IX.A SMPN 1 Gangga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, dkk (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) dilengkapi LKPD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudono.

Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat cocok dipadukan dengan LKPD sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VIII.11 SMP Negeri 12 Makassar

B. METODE PENELITIAN

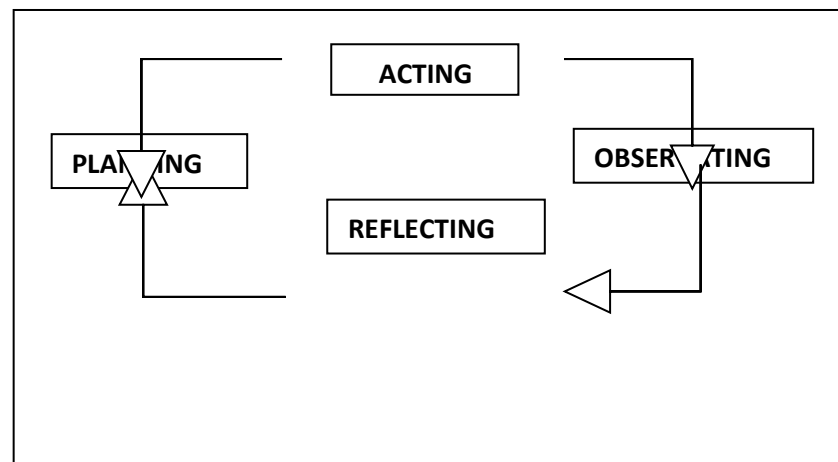
Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII.11 yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April dan Mei pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Tempat penelitian berada di UPT SMP 12 Makassar yang beralamat di JL. Komp. Perumahan Dosen UNHAS Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, desain penelitian ini mengacu pada rancangan menurut pendapat Kurt Lewin. Adapun model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Siklus dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Model Siklus PTK Menurut Kurt Lewin



2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan tes dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dalam kelas. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar berupa pengetahuan (kognitif) siswa terhadap materi yang telah diberikan yang menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal objektif. Dalam penelitian ini, pengamatan (observasi) digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengelola data yaitu dalam setiap siklus, data yang diperoleh dari hasil belajar siswa ditentukan dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa, dikatakan tuntas jika mencapai 75% atau lebih, dan secara klasikal mencapai 80% atau lebih. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Aqib dalam (Gumilar, 2013)

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan siswa

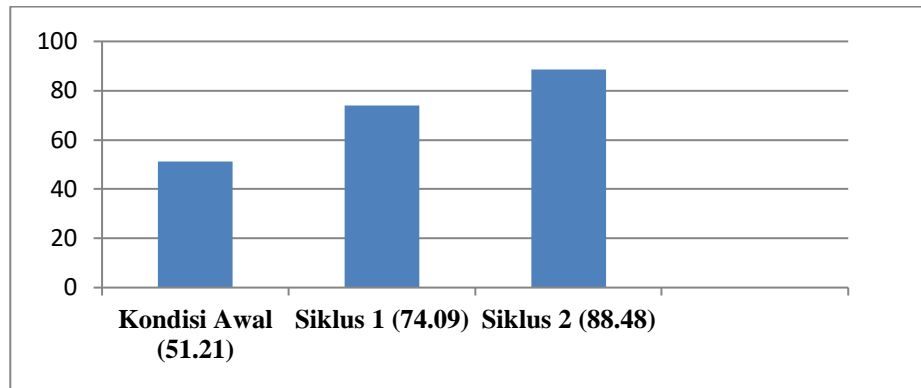
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang masing-masing siklusnya dilaksanakan 2 pertemuan yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik

kelas VIII.11 di SMP Negeri 12 Makassar yang berjumlah 33 orang yang masing-masing peserta didik terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan.

Setelah melihat nilai pada kondisi awal, peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Pesera Didik Kelas VIII.11

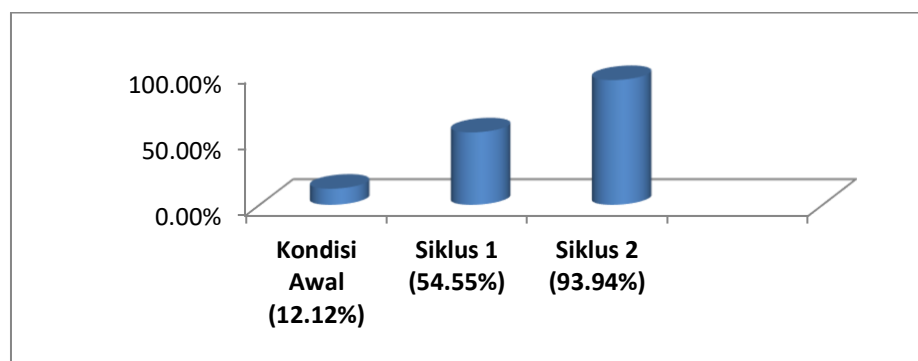


(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan gambar 1, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih dibawah rata-rata yaitu 51.21, hal ini diakibatkan karena guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada tindakan siklus I yang dilaksanakan dengan 2 pertemuan yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024 terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74.09, karena pada siklus 1 telah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media pembelajaran LKPD, hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum maksimal karena nilai yang didapatkan masih dibawah rata-rata atau belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, maka itu peneliti di lanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pada tanggal 24 April 2024 terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 88.4 dengan melakukan bantuan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, terdapat persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada peserta didik yang mengalami peningkatan disetiap siklusnya, seperti yang tertera pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Pesera Didik Kelas VIII.11



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pada gambar 2, persentase hasil belajar pada kondisi awal adalah 12.12% dengan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang. Setelah pemberian tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan menjadi 54.55%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang, hal ini dapat dikatakan bahwa proses penelitian tindakan kelas pada siklus I belum berhasil. Karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan semakin meningkat menjadi 93.94% dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang yang mencapai nilai KKM 75.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari segi penilaian ranah kognitif belum maksimal, sehingga perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang ada pada pelaksanaan siklus I yang perlu diperbaiki, sehingga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan peneliti belum optimal masih ada penyesuaian antara guru dan peserta didik, peserta didik masih menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan, peserta didik belum terbiasa bekerja sama dengan kelompok karena pada pembelajaran sebelumnya guru belum menerapkan diskusi kelompok, masih ada peserta didik yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti bercanda dan mengobrol sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam belajar, serta kurangnya ketegasan guru dalam menghadapi peserta didik. Dari hasil refleksi tersebut maka pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, kemudian diperbaiki pada siklus II ternyata mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan pada siklus II baik aspek guru dan aspek siswa berjalan dengan baik dan maksimal, dilihat dari hasil yang didapatkan telah melebihi ketuntasan klasikal yang ingin dicapai yaitu sebesar 80%, maka penelitian ini dianggap berhasil. Pada siklus II juga digunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan menggunakan media pembelajaran E-LKPD, hal ini yang membuat hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan karena adanya gabungan budaya pada materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang membuat aktivitas peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar secara keseluruhan disetiap siklusnya, dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Peran peserta didik dalam penelitian ini adalah mencari dan menemukan sendiri masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan peneliti sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat memacu dan merangsang aktivitas peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat memperbaiki hasil belajar. Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi struktur bumi dan perkembangannya dapat menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga ketuntasan hasil belajar dapat tercapai dan dapat menumbuhkan percaya diri peserta didik serta merangsang peserta didik untuk berusaha lebih aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru melainkan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, tampak jelas bahwa dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat cocok diterapkan pada materi struktur bumi dan perkembangannya dalam proses pembelajaran, sebab pada proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang berbantuan media pembelajaran LKPD, sehingga peserta didik menerima langsung materi tersebut dengan mengaitkan dengan budaya yang ada pada tempat tinggal peserta didik, sehingga membuat peserta didik lebih paham dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan. Peneliti juga dapat melihat aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mampu mempengaruhi keaktifan peserta didik seperti dalam membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan LKPD dan memberi masukan serta memancing peserta didik dalam bertanya sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru, melainkan berpusat pada siswa. Dengan demikian peserta didik mulai melatih cara berpikirnya untuk meningkatkan hasil belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa

penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Makassar pada kelas VIII.11 dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan dikelas VIII.11 IPA SMP Negeri 12 Makassar dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi struktur bumi dan perkembangannya. Pada Siklus I hasil belajar peserta didik terdapat persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 54,55%, dengan jumlah peserta yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 15 peserta didik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,94%, dengan demikian jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM sebanyak 31 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiputra, D. K. (2017). *Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar ipa kelas vi di sd negeri cipete 2 kecamatan curug kota serang*. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, 1(1), 22-34.
- [2] Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- [3] Farokah, E., & Winarso, W. (2021). Mathematical Communication and Social Skills of The Students through Pair Check Type Cooperative Learning Models. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 133–150. <https://doi.org/10.32533/%25x>.
- [4] Gumilar, G (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [5] Hamidah, N., Haryani, S., & Wardani, S. (2018). Efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2).
- [6] Nurhayati, D. A. W., Putranto, A., Marwa, D. M., & Purwowododo, A. (2020). Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MITSN 6 Tulungagung. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012073>
- [7] Nurkhasanah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX. *A SMP Negeri 1 Gangga*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 47-53
- [8] Pertiwi, M., Yuliati, L., & Qohar, A. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu Carousel Feedback pada Materi Sifat-sifat Cahaya di Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa119Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 22(2009), 21–28. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10355>
- [9] Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- [10] Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Edu tecno : Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 18(1), 1–12
- [11] Sodayang, A. N., & Lumingkewas, S. (2021). Pengaruh Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Dan Sistem Koloid. *Journal Of Chemistry Education*, 3(2), 63-66.
- [12] Syah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- [13] Tampubolon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Erlangga.
- [14] Widarti, H. R., Rokhim, D. A., & Syafruddin, A. B. (2020). The Development Of Electrolysis Cell Teaching Material Based On Stem-Pjbl Approach Assisted By Learning Video: A Need Analysis. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 309–318. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.25199>.